



Studi Literatur : Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan *Fraud* Pada Perusahaan Waskita Karya Tbk Dan Wijaya Karya Tbk

Atika Ulfani¹, Ernawati²

¹ Universitas Samudra, Langsa ; atikaulfani7@gmail.com

² Universitas Samudra, Langsa ; ernawatioppo109@gmail.com

Number telp : 083100972623

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pengaruh audit investigatif terhadap pengungkapan fraud pada PT. Waskita Karya Tbk dan PT. Wijaya Karya Tbk. Penggunaan teknik-teknik ini menjadi semakin penting dalam menghadapi meningkatnya fraud dan kebutuhan akan transparansi dalam pelaporan keuangan. Artikel ini menguraikan langkah-langkah teknik audit dalam pengungkapan fraud termasuk menganalisis bukti dan data yang ada, menyusun hipotesis, menguji hipotesis dengan bukti lanjutan dan menyaring serta memperbaiki hipotesis yang telah ditemukan. Salah satu alat yang digunakan dalam upaya pencegahan dan pengungkapan fraud adalah audit investigatif. Artikel ini merupakan kajian literatur yang disusun sebagai karya ilmiah dengan teknik penulisan kualitatif. Pemilihan sampel yang dilakukan diantaranya observasi dari berbagai sumber informasi yang terkait, kumpulan metode portofolio yang memuat literatur-literatur yang relevan dan karya akademis baik dalam bentuk jurnal, esai, berita, buku atau sumber lainnya terkait pengaruh audit investigatif terhadap pengungkapan fraud. Hasil studi literatur ini menyimpulkan bahwa audit investigatif terbukti memiliki peran yang signifikan dalam mengungkap kasus *fraud* yang terjadi di PT Waskita dan Wijaya Karya. Temuan-temuan dari audit ini tidak hanya membantu proses penegakan hukum, tetapi juga memberikan masukan berharga bagi perusahaan untuk memperbaiki sistem pengendalian internal dan mencegah terjadinya praktik kecurangan di kemudian hari.

Kata Kunci

Audit Investigatif , Pengungkapan Fraud

Corresponding Author

Atika Ulfani

Universitas Samudra, Langsa ; atikaulfani7@gmail.com



PENDAHULUAN

Fraud atau penipuan merupakan ancaman serius terhadap keberlanjutan operasional dan reputasi perusahaan. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, kasus-kasus *fraud* atau penipuan dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan, merusak kepercayaan investor, dan merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan pengungkapan *fraud* atau penipuan dalam upaya pencegahan dan deteksi dini.

Teori segitiga penipuan menjelaskan bahwa ada tiga alasan mengapa penipu melakukan *fraud* atau kecurangan. Teori segitiga penipuan pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1950). Cressey mengatakan terdapat tiga faktor, yaitu: 1) Adanya tekanan (*pressure*) yang berhubungan dengan kesengajaan atau dorongan orang tersebut untuk melaksanakan *fraud* atau kecurangan; 2) Peluang (*opportunity*), kondisi yang memberikan ruang bagi manajer dan karyawan untuk melakukan kecurangan atau berbuat salah ; 3) Pembenaran (*rasionalisasi*)), yaitu pelaku membenarkan perbuatan melawan hukum yang dilakukannya dan menyakini bahwa perbuatan itu tidak salah.

Fraud atau yang sering disebut kecurangan seringkali dilakukan dengan berbagai cara , di era revolusi 4.0 saat ini banyak sekali cara untuk menghilangkan segala kejahatan kecurangan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraud* atau kecurangan merupakan tindakan ilegal yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, seperti pemalsuan atau penyampaian laporan palsu kepada orang lain. *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* mengklasifikasikan *fraud* menjadi tiga kategori yaitu kecurangan, korupsi, dan penyalahgunaan (Kristanti & Kuntadi, 2022). Mencapai akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam organisasi menimbulkan berbagai tantangan, termasuk tindakan yang dapat mengarah pada kecurangan. *fraud* atau kecurangan dapat mengakibatkan kerugian perusahaan (Marciano, 2021).

Terdapat kejadian atau fenomena kecurangan (*fraud*) pada BUMN khususnya di PT. Waskita Karya Tbk dan PT. Wijaya Karya Tbk. PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1961 dengan nama aslinya PT Waskita Karya. Saat ini, Waskita Karya merupakan salah satu kontraktor terbesar di Indonesia yang mengerjakan berbagai proyek infrastruktur besar seperti jalan tol, jembatan, dan gedung. Pada tahun 2012,

Waskita Karya melakukan penawaran saham perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham WSKT. Mulai Agustus 2023, Waskita Karya memiliki total aset sebesar Rp 104,4 triliun, dan pendapatan konsolidasi pada tahun 2022 sebesar Rp 34,6 triliun. Fokus bisnis Waskita Karya saat ini adalah infrastruktur, real estate, dan pengembangan energi. Selain itu, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan BUMN yang bergerak di sektor konstruksi, energi, dan real estate. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1960 dengan nama awalnya NV Widjaja Karja. Saat ini, Wijaya Karya merupakan salah satu dari kontraktor terbesar di Indonesia yang terlibat dalam berbagai proyek infrastruktur besar. Wijaya Karya melakukan IPO dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 dengan kode saham WIKA. Hingga Agustus 2023, Wijaya Karya memiliki total aset sebanyak Rp 87,6 triliun dan pendapatan konsolidasi Rp 31,4 triliun pada tahun 2022. Selain konstruksi, Wijaya Karya juga memiliki segmen usaha lain seperti energi, properti, dan investasi.

Kedua perusahaan ini merupakan pemain besar di industri konstruksi di Indonesia dengan berbagai proyek infrastruktur strategis yang sedang atau telah mereka kerjakan. Namun baru-baru ini ditemukan aktivitas penipuan perusahaan, perusahaan tersebut telah terendus melakukan penyimpangan, yaitu fraud. Informasi yang dikutip dari berita online *The Dangers of Manipulation of SOE Financial Statements - Opinion* - majalah.tempo.co tanggal 19 Mei 2024, menyebutkan bukti manipulasi laporan keuangan Waskita Karya dan Wijaya Karya terendus setelah bank curiga ada ketidaksesuaian tagihan pada saat restrukturisasi sesuai kredit dua perusahaan konstruksi pelat merah itu. Taktik manipulasi yang digunakan Waskita dan WIKA relative sederhana. Mereka mengakali pembukuan dengan menyembunyikan setumpuk tagihan dari vendor sejak 2016. Raibnya liabilitas tersebut membuat beban utang menciut dan kondisi keuangan mereka seolah-olah sehat meski keduanya tengah terbelit kesulitan finansial. Waskita dan WIKA ini pelaporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi riilnya. Artinya dilaporkan seolah-olah untung bertahun-tahun, padahal cash flow nya tidak pernah positif. Pada tahun 2020, WIKA termasuk meraup laba bersih Rp. 322 miliar, lalu raihan itu turun menjadi Rp. 214 miliar di tahun berikutnya dan merosot menjadi Rp. 12,5 miliar pada tahun 2022. Sedangkan Waskita mencatatkan penurunan rugi bersih dari Rp. 9,28 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp. 1,67 triliun pada tahun 2022.

Fraud yang merupakan ancaman bagi ekonomi dunia dan terus muncul tanpa bisa dihentikan sangatlah perlu untuk dilakukan suatu tindakan pencegahan dan pengungkapan dengan tujuan utama untuk mengurangi atau meminimalisir adanya kerugian yang semakin

tak terkendali. Salah satu langkah yang bisa diambil yaitu dengan memanfaatkan audit investigatif (Sulistiani et al., 2021). Pengungkapan *fraud* dan korupsi dapat dibantu oleh auditor yang akan melakukan suatu penyelidikan. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang memiliki kemampuan memadai agar dapat mengungkap *fraud* yang terjadi. Staf audit dengan pengetahuan yang luas dan pengalaman kerja yang lebih luas memang akan cepat menemukan bukti – bukti yang akan dibutuhkan dalam proses audit (Lutfi et al., 2023).

Salah satu alat yang digunakan untuk mencegah dan mendeteksi penipuan adalah Audit Investigasi. Audit investigatif adalah proses pengumpulan dan pemeriksaan bukti-bukti terkait kasus penipuan yang terbukti berdampak buruk terhadap keuangan negara atau perekonomian negara untuk sampai pada kesimpulan yang mendukung tindakan litigasi dan perbaikan administratif (Hayyin, 2023). Dalam konteks pengungkapan penipuan, audit investigatif dapat menjadi alat penting untuk mengidentifikasi penipuan, mengumpulkan bukti persuasif, dan membantu manajemen dalam mengambil tindakan yang tepat.

Menurut (Prasetyo et al., 2023) mengingat banyaknya kejadian kecurangan yang terjadi, maka profesi auditor khususnya audit investigatif sangat diperlukan. Tugas dan tanggung jawab audit investigatif antara lain melakukan investigasi mendetail terhadap aktivitas perusahaan atau organisasi, mengumpulkan bukti-bukti yang relevan, menganalisis bukti untuk mengidentifikasi pelanggaran atau penipuan, menyiapkan laporan investigasi, dan memastikan kerahasiaan informasi, menjaga objektivitas, menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan, berpegang pada Kode Etik Profesi, dan memberikan saran/rekomendasi untuk meningkatkan pengendalian internal. Ujian Investigasi memerlukan keterampilan khusus untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis bukti. Penyelidik harus memiliki pengetahuan luas tentang metode penyelidikan forensik, undang-undang yang relevan, dan teknik audit tingkat lanjut untuk memastikan bahwa setiap penyelidikan dilakukan secara profesional dan efektif.

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambahkan referensi dan update terbaru terkait perkembangan keilmuan dan kajian dalam peran audit investigatif untuk membantu aparat yang berwenang dalam menemukan kecurangan dalam bidang akuntansi dan keuangan yang terjadi di berbagai sektor dunia bisnis sektor swasta ataupun pemerintahan. Artikel ini akan mengulas tentang **“Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan *Fraud* Pada Perusahaan Waskita Karya Tbk dan Wijaya Karya Tbk ”**.

METODE

Artikel ini merupakan tinjauan pustaka dan ditulis sebagai makalah akademis dengan menggunakan teknik penulisan kualitatif. Melakukan kajian sistematis akuntansi survei dan mengkaji teori dan variabel pada buku dan jurnal online yang diperoleh dari Google Scholar, Mendeley, dan media online lainnya. Beberapa penelusuran dilakukan pada database elektronik untuk menemukan penelitian sebelumnya tentang akuntansi investigasi (Sari et al., 2023).

Artikel ini bertujuan secara sistematis meninjau literatur yang ada tentang audit investigasi dalam mengungkapkan *fraud*. Untuk mendapatkan studi sebelumnya mengenai audit investigasi dalam pengungkapan *fraud*, sejumlah pencarian dilakukan di database elektronik. Populasi yang digunakan adalah semua studi yang pernah dilakukan di bidang audit investigasi dalam mengungkapkan *fraud*. Proses penelitian ini merupakan pendekatan observasional dengan menggunakan teknik tinjauan literatur yang bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap audit investigatif untuk mengidentifikasi dan mengungkap penipuan dan dilakukan secara eksploratif. Memerlukan literasi digital menggunakan database elektronik untuk melakukan hal ini.

Pemilihan sampel dalam beberapa langkah yang pertama, observasi dilakukan dari berbagai sumber informasi yang terkait, yang kedua adalah kumpulan metode portofolio yang memuat literatur-literatur yang relevan dan relevan dengan topik penelitian sejenis dan berupa karya akademis baik dalam bentuk jurnal, esai, berita, buku atau sumber lainnya. Yang ketiga membuat kerangka kegiatan yang mengacu pada penelitian terdahulu dan teori lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan *Fraud*

Fraud atau Penipuan adalah penyajian kebenaran yang keliru dengan tujuan memperoleh sesuatu yang berharga dengan mengorbankan orang lain atau dengan cara memutarbalikkan hukum atau menyesatkan fakta dengan perkataan atau perbuatan. kesalahan dalam tuduhan (menuduh seseorang melakukan kejahatan), menyembunyikan sesuatu yang seharusnya diungkapkan, menerima dan merencanakan suatu tindakan atau sesuatu yang salah, melakukan sesuatu terhadap orang lain untuk mencari sesuatu yang salah, melakukan hal yang salah perbuatan hukum (perbuatan hukum hitam) kamus hukum).Istilah penipuan lebih luas dari korupsi, bahkan korupsi mencakup cabang atau bagian dari penipuan (Toeweh, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kristanti & Kuntadi, 2022) pengungkapan fraud yaitu teknik investigasi yang dilakukan oleh ilmuwan dan penyidik forensik untuk mengungkap kejahatan yang dilakukan dengan sengaja dan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menipu atau berbuat kecurangan terhadap orang lain.

Menurut (Anggraini et al., 2019) *fraud* atau yang sering disebut dengan istilah kecurangan merupakan hal yang sekarang marak dibicarakan di Indonesia. Pengertian *fraud* itu sendiri merupakan penipuan yang sengaja dilakukan, yang mengakibatkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan atau kelompoknya. Dalam bahasa aslinya fraud mencakup berbagai tindakan melawan hukum. Dalam akuntansi, dikenal dua jenis kesalahan, yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Kecurangan bisa berlangsung di dalam sebuah profesi, seperti profesi akuntansi. Seorang akuntan yang melakukan kecurangan dalam prosedur akuntansi akan menghasilkan informasi akuntansi yang dihasilkan tidak akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Karena sebuah informasi akuntansi yang dihasilkan dari proses akuntansi dari suatu entitas sangatlah penting, dimana informasi ini menjadi pertimbangan terhadap program atau kebijakan entitas tersebut untuk mencapai tujuannya. Contohnya kecurangan dalam pelaporan keuangan, kesalahan pencatatan akuntansi dapat memicu salah saji material pada pelaporan keuangan.

Menurut (Muhasaba & Akuntansi, 2021) ada beberapa teknik audit dalam pengungkapan *fraud* di Indonesia, teknik tersebut yakni :

- 1) menganalisis bukti dan data yang ada,
- 2) membangun hipotesis,
- 3) menguji hipotesis dengan bukti lanjutan, dan
- 4) memilih serta memperbaiki hipotesis yang telah ditemukan

AUDIT INVESTIGATIF

Menurut (Raharjo et al., 2020) audit ininvestigatif adalah jenis audit atau pemeriksaan yang dilaksanakan oleh pemeriksa dengan menitikberatkan untuk memperoleh bukti –bukti adanya indikasi atau dugaan terjadinya pelanggaran pidana baik di sektor maupun swasta. Pendekatan yang dilakukan dalam audit investigasi yakni melalui kesamaan antara teknik auditing dengan hukum. Menurut (Ridho Abdhilla et al., 2023) audit investigasi hanyalah upaya guna menetapkan kesalahan sesuai dengan persyaratan hukum yang berlaku.. Sedangkan menurut (Esnawati et al., 2023) audit investigasi adalah prosedur audit atau pemeriksaan yang bermaksud untuk mengidentifikasi dan mengungkap adanya kecurangan (*fraud*) atau tindak kejahatan dengan menerapkan pendekatan, prosedur atau teknik-teknik yang umumnya dipakai dalam suatu penyelidikan atau penyidikan. Hasil dari pekerjaan Audit Investigasi merupakan Laporan Hasil Audit Investigatif (LHAI), yang nantinya bisa digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai alat bukti awal untuk penyidikan dan/atau proses hukum selanjutnya oleh pihak berwenang. Audit investigasi termasuk dalam pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Ditegaskan bahwa audit dikerjakan dengan istilah Audit Investigasi, Audit Keuangan atau umum yang dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan penilaian auditor independen atas kewajaran penyajian laporan. Oleh karena itu, nama lain dari audit ini yaitu audit opini audit.

Audit investigasi dilaksanakan sebagai tindakan represif terhadap aktivitas penipuan. Strategi represif harus dilakukan terutama dengan tujuan menjatuhkan sanksi hukum yang tepat kepada pihak-pihak yang melakukan kesalahan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pengkajian dan penyempurnaan pada seluruh aspek proses penanganan *fraud*, mulai dari

tahapan penyidikan, penyidikan, penuntutan hingga persidangan, supaya proses penanganan *fraud* dapat dilakukan dengan cepat dan tepat (Sukawanda, 2024).

Menurut Tuanakotta (2010:116) merumuskan beberapa standar dalam melaksanakan investigasi sebagai contoh investigasi untuk mendeteksi dugaan *fraud*. Penerapan dan standar audit investigatif ini dipaparkan dalam konteks Indonesia :

a. Seluruh investigasi harus di landasi praktek – praktek terbaik yang diakui (*accepted best practise*). Istilah *best practise* sering dipakai untuk penetapan standar dalam istilah ini tersirat dua hal yaitu adanya upaya membandingkan antara praktek-praktek yang ada dengan merujuk kepada yang terbaik saat itu, dan upaya *benchmarking* dilaksanakan terus menerus untuk mencari solusi terbaik.

b. Mengumpulkan bukti-bukti dengan prinsip-prinsip kehati-hatian (*due care*) sehingga bukti-bukti itu dapat diterima di pengadilan.

c. Memastikan bahwa seluruh dokumentasi dalam keadaan aman terlindungi, di index; dan jejak audit tersedia. Dokumentasi ini dibutuhkan sebagai referensi apabila ada penyelidikan di kemudian hari untuk memastikan bahwa investigasi sudah dilaksanakan dengan benar. Referensi ini juga membantu entitas dalam upaya perbaikan cara-cara investigasi sehingga *accepted best practices* yang dijelaskan diatas dapat dilakukan.

d. Memperhatikan bahwa para investigator memahami akan hak asasi pegawai dan senantiasa menghormatinya. Kalau investigasi dilaksanakan dengan cara yang melanggar hak asasi pegawai, yang bersangkutan bisa menuntut entitas dan investigatornya. Bukti-bukti yang sudah dikumpulkan dengan waktu dan biaya yang banyak menjadi sia-sia.

e. Mengingat bahwa beban pembuktian ada pada entitas yang “menduga“ pegawainya melakukan kecurangan, dan pada penuntut umum yang mendakwah pegawai tersebut, baik dalam kasus hukum administratif dan pidana.

f. Mencakup seluruh substansi investigasi dan “kuasai” seluruh target yang sangat kritis ditinjau dari segi waktu.

g. Meliputi seluruh tahapan kunci dalam proses investigasi, termasuk perencanaan, pengumpulan bukti, dan barang bukti, wawancara, kontak dengan pihak ke tiga, pengamanan

yang bersifat rahasia, ikuti tata cara atau protokol, dokumentasi dan penyelenggaraan catatan, keterlibatan polisi, kewajiban hukum, dan persyaratan mengenai pelaporan.

Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan *Fraud*

(Sukawanda, 2024) melakukan penelitian pengaruh audit investigatif terhadap pengungkapan *fraud*. Hasil penelitian membuktikan bahwa Audit Investigasi berpengaruh terhadap Pencegahan dan Pengungkapan *Fraud*. Hal ini berarti didukung sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristanti & Kuntadi, 2022) dan (Lutfi et al., 2023), bahwa audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*, dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud* dimana audit investigatif dilaksanakan sebagai tindakan regresif untuk menangani *fraud* yang terjadi. Pelaksanaan audit investigatif diarahkan untuk menentukan kebenaran permasalahan melalui proses pengujian, pengumpulan dan pengevaluasian bukti – bukti yang relevan dengan perbuatan *fraud* dan untuk mengungkapkan fakta – fakta *fraud* yang mencakup adanya perbuatan *fraud* (subyek), mengidentifikasi pelaku *fraud* (obyek), menjelaskan modus operan di *fraud* (modus), dan menkuantifikasi nilai kerugian dan akibat yang ditimbulkannya.

Berikut adalah uraian rinci mengenai pengaruh audit investigatif dalam mengungkap kasus *fraud* pada PT Wijaya Karya dan PT Waskita Karya Tbk:

1. Pengaruh Audit Investigatif di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk:

a) Mengidentifikasi Praktik Pengelembungan Biaya (*Mark-up*):

1. Audit investigatif mampu mengungkap adanya praktik mark-up yang dilakukan oleh oknum manajemen WIKA dalam proses pengadaan barang dan jasa untuk proyek-proyek perusahaan.
2. Temuan ini menunjukkan adanya penyalahgunaan wewenang oleh manajemen untuk memperkaya diri sendiri dengan merugikan perusahaan.

b) Mengungkap Kolusi antara Manajemen dan Kontraktor/Pemasok:

1. Audit investigatif menemukan adanya kolusi antara pihak manajemen WIKA dengan pihak kontraktor/pemasok untuk menggelapkan anggaran proyek.

2. Praktik ini menunjukkan lemahnya integritas dan transparansi dalam proses pengadaan, serta buruknya pengendalian internal perusahaan.

c) Mendorong Perbaikan Sistem Pengendalian Internal:

1. Temuan audit investigatif menjadi dasar bagi WIKA untuk segera melakukan perbaikan sistem pengendalian internal, khususnya dalam proses pengadaan dan pengelolaan proyek.
2. Perbaikan ini diharapkan dapat mencegah terulangnya praktik kecurangan di masa depan dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Audit Investigatif di PT Waskita Karya (Persero) Tbk:

a) Mengungkap Praktik Penyalahgunaan Wewenang:

1. Audit investigatif yang dilakukan di Waskita Karya mampu mengungkap praktik penyalahgunaan wewenang oleh manajemen senior perusahaan untuk memperkaya diri sendiri.
2. Temuan ini menunjukkan adanya lemahnya pengawasan dan akuntabilitas di jajaran manajemen Waskita Karya.

b) Mengidentifikasi Manipulasi Laporan Keuangan dan Penggelapan Anggaran:

1. Audit investigatif menemukan adanya praktik manipulasi laporan keuangan dan penggelapan anggaran proyek-proyek yang dilakukan oleh manajemen Waskita Karya.
2. Temuan ini mengungkap skema kecurangan yang merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

c) Mendorong Pelaporan Kasus Korupsi dan Perbaikan Tata Kelola:

1. Hasil audit investigatif menjadi dasar bagi Waskita Karya untuk melaporkan kasus korupsi senilai Rp 18 triliun ke pihak berwajib.
2. Temuan audit juga mendorong Waskita Karya untuk melakukan perbaikan tata kelola perusahaan, khususnya dalam proses pengadaan barang/jasa dan pengelolaan proyek.

Audit investigatif telah memainkan peran penting dalam mengungkap praktik kecurangan (*fraud*) yang terjadi di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya Tbk. Temuan dari audit investigatif ini telah membuka tabir atas berbagai skema kecurangan yang dilakukan oleh manajemen senior kedua perusahaan konstruksi BUMN tersebut. Pada kasus PT Wijaya Karya, audit investigatif mampu mengungkap adanya praktik penggelembungan biaya (*mark-up*) dalam proses pengadaan barang dan jasa untuk proyek-proyek perusahaan. Selain itu, audit juga menemukan adanya kolusi antara pihak manajemen WIKA dengan kontraktor/pemasok untuk menggelapkan anggaran proyek. Temuan audit ini menunjukkan lemahnya integritas, transparansi, dan pengendalian internal perusahaan. Namun, hasil audit ini mendorong WIKA untuk segera melakukan perbaikan sistem pengendalian internal, khususnya dalam proses pengadaan dan pengelolaan proyek, agar dapat mencegah terulangnya praktik kecurangan di masa depan.

Sementara itu, audit investigatif yang dilakukan di PT Waskita Karya juga berhasil mengungkap praktik penyalahgunaan wewenang oleh manajemen senior perusahaan untuk memperkaya diri sendiri. Audit ini juga menemukan adanya manipulasi laporan keuangan dan penggelapan anggaran proyek-proyek yang dilakukan oleh manajemen Waskita Karya. Temuan-temuan ini mengungkap skema kecurangan berskala besar yang merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil audit ini mendorong Waskita Karya untuk melaporkan kasus korupsi senilai Rp 18 triliun ke pihak berwajib dan melakukan perbaikan tata kelola perusahaan, khususnya dalam proses pengadaan barang/jasa dan pengelolaan proyek.

Setelah temuan audit investigatif yang mengungkap praktik fraud di PT Wijaya Karya dan Waskita Karya, kedua perusahaan tersebut telah mengambil beberapa langkah strategis sebagai tindak lanjut, antara lain:

1. Tindakan PT Wijaya Karya:

- 1) Melakukan pemberhentian dan pemecatan terhadap pejabat senior yang terlibat dalam praktik kecurangan.
- 2) Memperkuat sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan, termasuk menerapkan *whistleblowing system* yang lebih efektif.
- 3) Melakukan perubahan komposisi direksi dan komisaris untuk memastikan tata kelola yang lebih baik.

- 4) Meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan kegiatan perusahaan kepada pemangku kepentingan.
- 5) Menjalin komunikasi intensif dengan investor, mitra, dan publik untuk memulihkan kepercayaan.

2. Tindakan Waskita Karya:

- 1) Melaporkan kasus korupsi senilai Rp 18 triliun yang terungkap ke pihak penegak hukum untuk proses hukum yang lebih lanjut.
- 2) Melakukan perombakan manajemen puncak, termasuk pemberhentian direktur utama dan beberapa direksi terkait.
- 3) Menjalankan program restrukturisasi internal secara komprehensif, termasuk perbaikan sistem pengendalian, manajemen risiko, dan tata kelola.
- 4) Melakukan transparansi keuangan yang lebih ketat dan menjalin komunikasi intensif dengan investor serta masyarakat.
- 5) Memperkuat komitmen untuk menerapkan praktik bisnis yang berintegritas dan patuh terhadap regulasi.

Langkah-langkah tersebut dilakukan oleh PT Wijaya Karya dan Waskita Karya untuk mengembalikan kepercayaan pemangku kepentingan sekaligus memperkuat tata kelola perusahaan agar tidak terulang praktik kecurangan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Setelah peneliti mengadakan pembahasan mengenai pengaruh audit investigatif terhadap pengungkapan fraud, maka peneliti dalam bab ini akan mencoba menarik suatu kesimpulan berdasarkan atas uraian yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya.

Audit investigatif merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan secara mendalam dan terperinci untuk mengungkap adanya dugaan kecurangan atau penyimpangan yang terjadi di dalam suatu organisasi. Dalam kasus PT Waskita dan Wijaya Karya, audit investigatif yang dilakukan terbukti efektif dalam mengungkap praktik *fraud* yang terjadi. Melalui audit investigatif, berbagai bukti dan informasi yang sebelumnya tersembunyi dapat diungkap dan dianalisis secara komprehensif. Hal ini memungkinkan pihak berwenang untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat, modus operandi yang digunakan, serta dampak finansial yang ditimbulkan dari praktik *fraud* tersebut. Temuan-temuan dari audit investigatif ini kemudian menjadi dasar yang kuat bagi proses penegakan hukum selanjutnya.

Selain itu, audit investigatif juga berperan penting dalam memperbaiki sistem pengendalian internal perusahaan. Dengan mengidentifikasi titik-titik kelemahan dan celah yang memungkinkan terjadinya fraud, perusahaan dapat memperkuat sistem dan prosedur yang ada, sehingga dapat mencegah terulangnya kasus serupa di masa depan. Kesimpulannya,

audit investigatif terbukti memiliki peran yang signifikan dalam mengungkap kasus *fraud* yang terjadi di PT Waskita dan Wijaya Karya. Temuan-temuan dari audit ini tidak hanya membantu proses penegakan hukum, tetapi juga memberikan masukan berharga bagi perusahaan untuk memperbaiki sistem pengendalian internal dan mencegah terjadinya praktik kecurangan di kemudian hari.

REFERENSI

- Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 372–380. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>
- Esnawati, M., Primasari, D., & Sudirman, J. (n.d.). (*Studi Literatur*). 316(2001), 165–178.
- Hayyin, A. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Kristanti, O., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review: Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 840–848. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.295>
- Lutfi, M., Mas'ud, M., & Rahim, S. (2023). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of ...*, 6(2), 459–478. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/5232>
- Marciano, B. et al. (2021). Whistleblowing System Dan Pencegahan Fraud : *Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(3), 313–324.
- Muhasaba, E. L., & Akuntansi, J. (2021). 1 , 2 , 3 , 4. 12(2), 138–156.
- Pencegahan, U., & Pengungkapan, D. A. N. (2021). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 24(September), 112–126.
- Prasetyo, Y. P., Diky Paramitha, Etik Ipda Riyani, & Faizul Mubarak. (2023). Integrasi Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Fraud: Studi Literatur. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 16–29. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.3062>
- Raharjo, T. P., Djaddang, S., & Supriyadi, E. (2020). Peran Kode Etik Atas Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif dan Data Mining Terhadap Pendeteksian Dugaan Tindak Pidana Pencucian Uang. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 219–234. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1677>
- Ridho Abdhilla, I., Lailatus Saidah, S., Abdul Karim, R., Gustiagung Grace Widya Arta, T., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Analisis Review Audit Deteksi Fraud. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(3), 173–184. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i3.623>
- Sari, W. N., Fitriani, D., & Wulandari, I. W. (2023). *STUDI LITERATUR : AUDIT INVESTIGASI*. 1(3).
- Sukawanda, E. K. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud : Peran Penting Akuntansi Forensik , Dan Audit Investigasi*. 2(2).
- Toeweh, B. H. (2023). *Literature Review : Akuntansi Forensik Untuk Deteksi Korupsi (Forensic Accounting for Corruption Detection : A Literature Review)*. 2(2), 135–146.

Tuanakotta, T. M. (2010). Akuntansi forensik dan audit investigatif. *Jakarta: Salemba Empat, 431*.